

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN RAWALUMBU KOTA BEKASI**Yesica Damayanti Manalu¹, Milla Evelianti Saputri^{2*}, Tommy J F Wowor³**¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 23 Februari 2022

Diterima: 02 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6236>**ABSTRACT**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. Common signs and symptoms of COVID-19 infection are symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough and shortness of breath. The average incubation period for COVID-19 is 5-6 days with the longest incubation period being 14 days. In severe cases of COVID-19 it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. It is known that there is a relationship between knowledge, attitude, motivation and infrastructure with health protocol compliance in RW 37 Bekasi City. The type of research used is quantitative method, this research is descriptive analytic by using a cross sectional approach. This sampling was taken using a measuring instrument using a questionnaire and a questionnaire measuring instrument and the data obtained would be analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge and health protocol compliance with p value $(0.048) < 0.05$, attitude with health protocol compliance with p value $(0.013) < 0.05$, motivation with health protocol compliance with p value $(0.000) < 0.05$ and infrastructure with health protocol compliance with p value $(0.013) < 0.05$. There is a significant relationship between knowledge, attitudes, motivation and infrastructure with health protocol compliance.

Keywords: *Compliance COVID-19, Knowledge, Attitude, Motivation, Infrastructure*

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tujuan diketahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 37 Kota Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif,

penelitian ini bersifat deksriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini dengan alat ukur menggunakan angket dan alat ukur kuesioner dan data yang diperoleh akan di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan p value (0,048) < 0,05, sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan p value (0,013) < 0,05, motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan p value (0,000) < 0,05 dan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan p value (0,013) < 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Kepatuhan Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Anies, 2020).

Penyakit virus corona (COVID-19) ini sudah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat (Faktor et al., 2021). Pandemi Covid-19 ini masuk ke Indonesia pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 (Fadli, 2021), berdasarkan adanya pelaporan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Tingkat angka positif covid 19 Indonesia mencapai 12,6% yakni ada 111,4 ribu kasus positif dari 882,3 ribu orang yang diperiksa pada tanggal 2 Agustus 2020 (Lidwina, 2020). Kasus positif

dan korban meninggal di Indonesia setiap harinya terus bertambah, baik dari kalangan masyarakat umum, tenaga medis, orang dewasa dan anak-anak.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki tingkat kepositifan yang tinggi adalah Kota Bekasi. Tingkat kepositifan Covid 19 di Kota Bekasi yakni 76.831 ribu kasus positif, angka kejadian pasien covid meninggal yakni 994 orang. Total pasien yang sudah terkonfirmasi sembuh yakni 70.921. Di Kota Bekasi masih sering terjadi peningkatan kasus yang signifikan. Menurut data yang dicatat pada corona.bekasikota.go.id, Kecamatan Rawalumbu memiliki penambahan kasus aktif terbanyak di Kota Bekasi pada Januari 2021, sebanyak 452 kasus. Hingga saat ini, Kecamatan Rawalumbu memiliki tingkat kepositifan yakni 6431 ribu kasus (Corona Bekasi Kota 2021).

Kabid P2P Dinas Kesehatan Kota Bekasi mengatakan bahwa menguatamakan prokes 5M harus dilakukan di tengah masyarakat agar dapat mengendalikan angka penyebaran (Marison, Walda, 2021). Untuk itu pemerintah Kota Bekasi terus berupaya untuk menanggulangi covid 19 dengan mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Angka kasus

kematian covid di Indonesia sangat tinggi. Berdasarkan data Worldometers, total kasus kematian akibat virus corona di Indonesia mencapai 143.455 orang per 1 November 2021.

Angka kasus kematian di Kota Bekasi terdata pada 5-10 Juli 2021 sebanyak 149 korban meninggal akibat Covid-19 berdasarkan data pemulasaran jenazah (Bekasi kota 2021). Pertanggal 15 Desember 2021 total kasus pasien covid 19 yang meninggal yaitu 590 orang (Corona Bekasi kota 2021). Berdasarkan data dari RW 37 tercatat 50 orang tercatat terkonfirmasi covid 19. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, seperti bertahan di rumah saja, menggunakan masker saat berada di luar rumah, rajin mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan dan air mengalir, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut saat tangan sedang kotor. Hal ini akan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat luas sehingga terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan virus Covid-19 (Ahyar, 2020).

Protokol Kesehatan yang sudah disampaikan Satgas Covid sangat mempengaruhi penyebaran Covid-19. Jubir Pemerintah untuk Covid-19, Achmad Yurianto, mengatakan bahwa penambahan kasus Covid-19 terus terjadi setiap harinya diakibatkan salah satunya yaitu penggunaan masker yang belum optimal. Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19).

Maka dari itu Kepatuhan terhadap protokol Kesehatan sangat berpengaruh terhadap penyebaran virus Covid-19 ini. Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang kepatuhan, seperti Smeth dalam Rosa (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, Kozier (2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima, sedangkan Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al., 2021).

Mengingat pentingnya kepatuhan dalam menurunkan angka penyebaran Covid-19, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat RW 37 terhadap protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian ini bersifat deksriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat RW 37 Kelurahan Rawalumbu sebanyak

150 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 110 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 di RW 37 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi. Alat ukur/*instrument* berupa kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner

yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti kepada 20 responden. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariate dan bivariate menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan, pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	68	61,8
Kurang Baik	39	35,5
Tidak Baik	3	2,7
Total	110	100

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	105	95,5
Tidak Baik	5	4,5
Total	110	100

Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	106	96,4
Tidak Baik	4	3,6
Total	110	100

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	16,4
Kurang Baik	86	78,2
Tidak Baik	6	5,5
Total	110	100

Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	106	96,4
Tidak Baik	4	3,6
Total	110	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di RW 37 mendapatkan kepatuhan yang baik berjumlah 68 responden (61,8%), sedangkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang kurang baik 39 responden (35,5%) dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang tidak baik 3 responden (2,7%), sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar kepatuhan masyarakat baik. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 105 responden (95,5%) dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tidak baik berjumlah 5 responden (4,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat baik. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa masyarakat RW 37

yang memiliki sikap yang baik berjumlah 106 responden (96,4%) dan masyarakat RW 37 yang memiliki sikap yang tidak baik berjumlah 4 responden (3,6%), sehingga bisa disimpulkan sebagian besar sikap masyarakat baik. Berdasarkan tabel, diketahui masyarakat RW 37 yang memiliki motivasi yang baik berjumlah 18 responden (16,4%), sedangkan masyarakat RW 37 yang memiliki motivasi yang kurang baik berjumlah 86 orang (78,2%) dan masyarakat RW 37 yang memiliki

motivasi yang tidak baik berjumlah 6 responden (5,5%), sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi masyarakat kurang baik. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa masyarakat RW 37 yang memiliki sarana prasarana yang baik berjumlah 106 responden (96,4%) dan masyarakat RW 37 yang memiliki sarana prasarana yang tidak baik berjumlah 4 responden (3,6%), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar sarana prasarana masyarakat baik.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu

Pengetahuan	Kepatuhan Protokol Kesehatan						Total	<i>p-value</i>	
	Baik		Kurang Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	65	69,1	38	36,2	2	1,9	105	100	0,048
Tidak Baik	3	60	1	20	1	20	5	100	
Total	68	61,8	39	35,5	3	2,7	110	100	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebesar 65 responden (61,9%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebesar 3 responden (60%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebesar 38 responden (36,2%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan

kurang baik sebesar 1 responden (20%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebesar 2 responden (1,9%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebesar 1 responden (20%). Dengan nilai *p value* ≤ α (0,05) yaitu 0,048 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Tabel 3. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu

Sikap	Kepatuhan Protokol Kesehatan						Total	<i>P-value</i>	
	Baik		Kurang Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	67	63,2	37	34,9	2	1,9	106	100	0,013
Tidak Baik	1	25	2	50	1	25	4	100	
Total	68	61,8	39	35,5	3	2,7	110	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan kepatuhan protokol kesehatan sebesar 67 responden (63,2%), responden yang memiliki sikap tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebesar 1 responden (25%). Responden yang memiliki sikap baik dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebesar 37 responden (34,9%), responden yang memiliki sikap tidak baik dengan kepatuhan protokol

kesehatan kurang baik sebesar 2 responden (50%). Responden yang memiliki sikap baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebesar 2 responden (1,9%), responden yang memiliki sikap tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebesar 1 responden (25%). Dengan nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,013 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu

Motivasi	Kepatuhan Protokol Kesehatan						Total	P value	
	Baik		Kurang Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Baik	10	55,6	7	38,9	1	5,6	18	100	
Kurang Baik	53	61,6	31	36	2	2,3	86	100	
Tidak baik	5	83,3	1	16,7	0	0,0	6	100	0,000
Total	68	61,8	39	35,5	3	2,7	110	100	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebanyak 10 responden (55,6%), responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebanyak 53 responden (61,6%), responden memiliki motivasi tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebanyak 5 responden (83,3%). Responden yang memiliki motivasi baik dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 7 (38,9%), responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan

kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 31 (36%), responden yang memiliki motivasi tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 1 (16,7%). Responden yang memiliki motivasi baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebanyak 1 (5,6%), responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebanyak 2 (2,3%). Dengan nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Tabel 5. Hubungan Sarana prasarana Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu

Sarana Prasarana	Kepatuhan Protokol Kesehatan						Total		P value
	Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	67	63,2	37	34,9	2	1,9	106	100	0,013
Tidak Baik	1	25	2	50	1	25	4	100	
Total	68	61,8	39	35,5	3	2,7	110	100	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana prasarana baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebanyak 67 (63,2%), responden yang memiliki sarana prasarana tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan baik sebanyak 1 (25%). Responden yang memiliki sarana prasarana baik dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 37 responden (34,9%), responden yang memiliki sarana prasarana tidak baik

dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 2 (50%). Responden yang memiliki sarana prasarana baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebanyak 2 (1,9%), responden yang memiliki sarana prasarana tidak baik dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak baik sebanyak 1 (25%). Dengan nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,013 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan Uji *Pearson Chi Square* didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,048$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu. Secara teori menjelaskan pengetahuan adalah istilah yang menggambarkan perilaku individu terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Di era pandemi Covid-19, masyarakat sangat perlu memiliki pengetahuan yang baik untuk menekan penularan virus Covid-19, karena dengan pengetahuan dan penilaian yang baik, maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil

keputusan untuk menghadapi sesuatu (Purnamasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan hasil $p \text{ value} = 0,015$ (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal *et al.*, 2021). Hasil penelitian Festi *et al.*, 2021 juga terdapat hubungan antara kepatuhan dengan pengetahuan dengan hasil $p \text{ value} = 0,034$. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan *et al* (2021) menjelaskan analisis kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di mana ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi dan Nabila (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki

pengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan sesuatu.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu Kot Bekasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan Uji *Pearson Chi Square* didapatkan hasil *p value* = 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu. Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek. Secara teori menjelaskan sikap adalah istilah yang menggambarkan perilaku individu terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Dengan sikap yang baik dalam penerapan protokol kesehatan dapat membantu pemerintah dalam penularan virus covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati, (2021) dimana terdapat hubungan antara sikap terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan hasil *p value* = 0,006 (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal *et al.*, 2021). Hasil penelitian Festi *et al.*, 2021 juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penerapan 3M dengan hasil *p value* = 0,000. Di antara responden dengan sikap yang baik, masih terdapat responden dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sikap belumlah merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dan sikap

merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang juga dapat mendukung tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan Uji *Pearson Chi Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu. Walaupun hasil motivasi masyarakat RW 37 paling dominan kurang baik dengan hasil 78,2% tetapi masih memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara teori menjelaskan bawa motivasi adalah faktor atau istilah yang menggambarkan perilaku individu terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Dengan motivasi yang baik dalam penerapan protokol kesehatan dapat membantu pemerintah dalam penularan virus covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) yang juga menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan

protokol kesehatan. Berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner, responden memiliki tingkat motivasi yang kurang baik dikarenakan responden kurangnya mendapat motivasi dari sekitarnya, responden hanya memotivasi dirinya sendiri. Walaupun demikian, motivasi mempunyai hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Karena dengan motivasi seseorang maka seseorang selalu menerapkan protokol kesehatan.

Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi

Hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Pearson Chi Square* di dapatkan $p\text{ value} = 0,013$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara hubungan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 37 Kelurahan Rawalumbu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kasim et al., 2021) dengan hasil analisis antara ketersediaan sarana dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p\text{ value} = 0,005$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hasil analisis statistis diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$ maka adanya hubungan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan. Ketersediaan sarana atau fasilitas merupakan faktor yang penting terhadap perilaku seseorang. Meskipun fasilitas cuci tangan tersedia, terkadang tidak semua masyarakat mau mencuci tangan.

KESIMPULAN

Responden yang memiliki sikap yang baik berjumlah 106 responden, responden yang memiliki sarana prasarana yang baik berjumlah 106 responden, responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 105 responden, responden yang memiliki kepatuhan yang baik berjumlah 68 responden, responden yang memiliki motivasi yang baik berjumlah 18 responden.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan ($P\text{ value} 0,048$), ada hubungan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan ($P\text{ value} 0,013$), ada hubungan motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan ($P\text{ value} 0,000$), ada hubungan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan ($P\text{ value} 0,013$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Rahmiati Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, C., Alam, K., Kuta Alam, K., & Banda Aceh, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *In Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* (Vol. 11, Issue 1).
- Berita Kota Bekasi Covid-19. (2021). Data Kasus COVID 19 di Kota Bekasi, <https://corona.bekasikota.go.id/2021>, diakses 20 November 2021.
- Ciputra Hospital. (2021). Artikel Tentang Patuhi Protokol Kesehatan Guna Cegah COVID 19, <https://ciputrahospital.com/protokol-kesehatan-patuhi-guna-cegah-Covid19>, diakses 01 Desember 2021.

- Databook, Kasus Covid-19. (2021). Artikel tentang Kasus Kematian COVID-19 di Indonesia per tanggal 1 November 2021, <https://databoks.katadata.co.id>, diakses 20 November 2021.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>.
- Fajriyah, N. N., & Kartikasari, D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Tentang Kesiapan Menghadapi New Normal Tingkat Kelurahan/Desa di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01).
- Fithriyana, R., & Alini, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Langgini. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Kasim, F., Satria, B., Wasliati, B., Sitepu, K., Nur Saputri, I., & Sihite, H. G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2). <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.687>.
- Kemkes R.I. (2020). Data Kasus COVID-19 di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lumintang, Y., & Rantung, J. (2021). Pengetahuan tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4).
- Marison, Walda. (2021). Artikel Tentang Kasus Terbanyak COVID 19 di Rawalumbu Kota Bekasi, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021>, diakses 20 November 2021.
- Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M Dalam Rangka Pencegahan COVID-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2).
- Nasional Kompas. (2021). Artikel Tentang Kasus COVID 19 di Indonesia, <https://nasional.kompas.com/2021>, diakses 20 November 2021.
- Nurhidayati, N., & Yulianti, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID 19. *Jurnal Kebidanan*, 13(01).
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *In*

- Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*, Jakarta.
- Tambun & Lenny, T. (2021). Artikel Tentang Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Semakin Menurun, <https://www.berita-satu.com/kesehatan>, diakses 20 November 2021
- Tiadani. (2020). Penanganan Bencana COVID-19 Kementerian Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Wijaya, R. E. (2021). Analysis of Factors Associated with Compliance with the Implementation of Health Protocols at the Ditpolairud Polda Sumatera Selatan. *Redno Eka Wijaya Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.289>.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03). <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
- Zebua, E. F. (2021). Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Pencegahan COVID-19 di Kota Sibolga. *Jurnal Kesmas*.